

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh praktek kerja industri terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Bandung. Variabel bebas atau *independent variabel* dalam penelitian ini yaitu praktek kerja industri. Kemudian yang menjadi variabel terikat atau *dependent variabel* adalah motivasi berwirausaha. Adapun objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII program keahlian pemasaran tahun ajaran 2013/2014 di SMK Negeri 1 Bandung.

Objek penelitian di SMKN 1 Bandung, yaitu mengenai pengaruh praktek kerja industri dan motivasi berwirausaha. Sedangkan responden yang akan menjadi bahan penelitian adalah peserta didik kelas XII program keahlian pemasaran tahun ajaran 2013/2014 di SMK Negeri 1 Bandung.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka pendekatan yang digunakan menurut Husein Umar (2008:45) adalah pendekatan *cross sectional*, yaitu “Metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang”. Oleh karena itu akan diteliti pengaruh praktek kerja industri terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMKN 1 Bandung (Survei pada siswa kelas XII program keahlian pemasaran di SMKN 1 Bandung).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan verifikatif. Seperti yang diungkapkan oleh Travers dalam Husein Umar (2002:21) ”Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian yang berupa deskriptif ini mempunyai maksud untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai praktek kerja industri. Sedangkan untuk penelitian verifikatif bermaksud untuk mengetahui kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Menurut Ker Linger yang dikutip oleh Sugiyono (2010:17) yang dimaksud dengan metode survei adalah:

Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusidan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti yang bersifat saling mempengaruhi. Dalam hal ini, variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Suharsimi Arikunto (2009:96), menjelaskan bahwa, “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:58) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam suatu penelitian agar bisa dapat membedakan konsep teoritis dengan konsep analitis maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi praktek kerja industri (X) terdiri dari aspek kurikulum pembelajaran terdiri dari empat faktor, yaitu (1) modul kerja, (2) strategi personalisasi, (3) sumber belajar dan (4) praktek kerja magang. terhadap motivasi berwirausaha (Y) yang terdiri dari kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi.

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Praktek Kerja Industri (Variabel X)	Prakerin/magang merupakan suatu proses pembelajaran yang mengandung unsur “belajar sambil bekerja” (<i>learning by doing</i>), dimana warga belajar (pemegang) akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh sumber belajar, fasilitator (pemegang) M. Kamil (2007:78)	Kurikulum pembelajaran 1. Modul Kerja	Tingkat ketersediaan lembar kerja prakerin	Interval	1
			Tingkat ketepatan lembar kerja prakerin	Interval	2
			Tingkat keaktifan pemegang dalam mempelajari bahan belajar mandiri	Interval	3
			Tingkat kemudahan dalam mempelajari bahan belajar mandiri (modul)	Interval	4
		2. Strategi personalisasi	Tingkat semangat pemegang dalam mengikuti prakerin	Interval	5
			Tingkat kemampuan pemegang dalam menyusun program prakerin	Interval	6
		3. Sumber Belajar	Tingkat ketersediaan referensi dan alat-alat yang mendukung	Interval	7

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			Tingkat kecocokan referensi dan alat-alat yang mendukung	Interval	8
			Tingkat keaktifan mencari dan mempelajari sumber belajar	Interval	9
			Tingkat kemampuan memanfaatkan referensi dan alat-alat yang tersedia	Interval	10
		4. Praktek Magang	Tingkat peluang dalam memunculkan gagasan atau ide baru	Interval	11
			Tingkat kemampuan dalam menyampaikan pendapat	Interval	12
		Pengelolaan Magang 1. Partisipasi dalam Pengelolaan	Tingkat keaktifan berpartisipasi mengelola prakerin	Interval	13
			Tingkat meluangkan waktu dalam mengelola prakerin	Interval	14
			Tingkat kepemilikan dorongan untuk ikut terlibat dalam mengelola prakerin	Interval	15
		2. Tanggungjawab Pengelolaan	Tingkat tanggungjawab kelancaran	Interval	16

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			pelaksanaan prkerin		
			Tingkat kemampuan mengerjakan tugas-tugas	Interval	17
			Tingkat kemadirian dalam memecahkan masalah	Interval	18
			Tingkat kesesuaian melaksanakan tugas dengan waktu yang telah ditentukan	Interval	19
Motivasi Berwirausaha (Variabel Y)	motif yang mendorong individu dalam mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keberhasilan, yaitu dengan membandingkan prestasinya sendiri sebelumnya maupun dengan prestasi orang lain.	1. kebutuhan akan prestasi			
		a. Kreativitas	Tingkat keinovatifan	Interval	20
			Tingkat pencarian peluang	Interval	21
			Tingkat penindaklanjutan peluang	Interval	22
			Tingkat inisiatif	Interval	23
		b. Umpan balik	Tingkat keinginan mendapatkan umpan balik	Interval	24
			Tingkat mendapatkan umpan balik bagi keberhasilan wirausha	Interval	25

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			Tingkat mendapatkan umpan balik bagi perbaikan wirausaha	Interval	26
		c. Memperhitungkan keberhasilan	Tingkat keterdorongan menentukan tujuan	Interval	27
			Tingkat keterdorongan menghadapi setiap perubahan	Interval	28
			Tingkat keterdorongan mempertanggungjawabkan setiap hasil wirausaha	Interval	29
		d. Menyatu dengan tugas	Tingkat keterdorongan mencapai tujuan berwirausaha	Interval	30
			Tingkat keterdorongan berkomitmen terhadap kegiatan wirausaha.	Interval	31
			Tingkat kelayakan dalam kegiatan berwirausaha	Interval	32
			Tingkat kedisiplinan dalam kegiatan berwirausaha	Interval	33

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		2. Kebutuhan akan kekuasaan a. mempengaruhi dan mengendalikan orang lain	Tingkat keterdorongan untuk bersaing dengan orang lain.	Interval	34
			Tingkat keterdorongan untuk lebih baik dalam berwirausaha	Interval	35
			Tingkat keterdorongan untuk mempengaruhi orang lain.	Interval	36
		b. respons terhadap masalah	Tingkat kecepatan menanggapi permasalahan organisasi	Interval	37
			Tingkat keaktifan melaksanakan kebijakan organisasi	Interval	38-39
		3. kebutuhan akan afiliasi a. kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain	Tingkat keterdorongan menciptakan	Interval	40

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. kebutuhan akan perasaan dihormati	hubungan yang saling menyenangkan dengan orang lain		
			Tingkat keterdorongan membina hubungan yang saling menyenangkan dengan orang lain	Interval	41-42
			Tingkat keterdorongan menghargai prestasi kerja orang lain	Interval	43
			Tingkat keterdorongan memberikan masukan kepada orang lain	Interval	44-45
		c. kebutuhan akan perasaan diikutsertakan	Tingkat keterdorongan melakukan kerja sama dengan orang lain.	Interval	46
			Tingkat keterdorongan membantu orang lain	Interval	47

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan Data 2013

Dewi Nur Fatimah, 2014

Pengaruh Praktek Kerja Industri TERhadap Motivasi Berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Menurut Husein Umar (2008:42) yang dimaksud dengan data primer adalah

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, dengan kata lain data primer diperoleh secara langsung.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu dengan cara komunikasi dengan responden dan melakukan observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu peserta didik SMKN 1 Bandung. Selain itu juga data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait di SMKN 1 Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data	Sumber Data	Kategori Data
Tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2013	Badan Pusat Statistik 2013	Sekunder
Jumlah pengangguran terdidik tahun 2008-2012	Data dan informasi ketenagakerjaan 2012	Sekunder
Kemandirian wirausaha menurut tingkat pendidikan	Modifikasi dari www.kopertis5.org	Sekunder
Rekapitulasi tamatan siswa SMKN Bandung Program Keahlian Manajemen Bisnis	Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN Bandung Program Keahlian Manajemen Bisnis	Sekunder
Hasil pra penelitian tentang motivasi kewirausahaan smkn 1 bandung program studi keahlian pemasaran	Pra Penelitian 2012	Primer
Tanggapan responden terhadap praktek kerja industri kelas XII program keahlian pemasaran angkatan 2012/2013	Peserta didik kelas XII program keahlian pemasaran angkatan 2013/2014	Primer
Tanggapan responden terhadap motivasi berwirausaha kelas XII program keahlian pemasaran angkatan 2012/2013	Peserta didik kelas XII program keahlian pemasaran angkatan 2013/2014	Primer

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan Data 2013

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Anggota Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara

jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program Keahlian Pemasaran SMKN 1 Bandung berukuran 139 peserta didik yang dijadikan populasi penelitian yang terlihat pada Tabel 3.3.

TABEL 3.3
DATA POPULASI PESERTA DIDIK KELAS XII PROGRAM STUDI
PEMASARAN SMK NEGERI 1 BANDUNG

Peserta didik kelas XII program studi pemasaran	Jumlah
Kelas XII PS 1	35
Kelas XII PS 2	34
Kelas XII PS 3	34
Kelas XII PS 4	36
TOTAL	139

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan Data 2013

3.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Salah satu syarat dalam penarikan sampel bahwa sampel itu harus bersifat *representative*, artinya sampel yang digunakan harus mewakili populasi. Menurut Arikunto (2010:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya:

Dewi Nur Fatimah, 2014

Pengaruh Praktek Kerja Industri TERhadap Motivasi Berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Keterbatasan biaya
2. Keterbatasan tenaga
3. Keterbatasan waktu yang tersedia.

Maka dari itulah peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Seperti pendapat Sugiyono (2010:116), yang menyatakan bahwa :

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin dalam Husein Umar(2008:141), yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentasi kelongaran ketidaktelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

Dewi Nur Fatimah, 2014

Pengaruh Praktek Kerja Industri TERhadap Motivasi Berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N : Ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir ($e = 0,1$)

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$N = 140 \quad e = 0.1$$

Maka :

$$n = \frac{139}{1 + 139 (0,01)}$$

$$n = \frac{139}{2,39}$$

$$n = 58,159 = 58 \quad (\text{hasil pembulatan})$$

Menurut Winarmo Surakhmad (1998:100) bahwa “Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik”. Kemudian agar sampel yang digunakan representatif, maka pada penelitian ini ditentukan sampel yang berjumlah 58 orang. dengan pembagian ukuran sampel masing-masing komunitas sebagai berikut.

TABEL 3.4
UKURAN SAMPEL TIAP KELAS

Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Ukuran Sample per Kelas
XII PS 1	35	$\frac{35}{139} \times 58 = 14,60$	15
XII PS 2	34	$\frac{34}{139} \times 58 = 14,1$	14

XII PS 3	34	$\frac{34}{139} \times 58 = 14,1$	14
XII PS 4	36	$\frac{36}{139} \times 58 = 15,02$	15
Total	139		58

Sumber : Pengolahan data 2012

Berdasarkan Tabel 3.4 ukuran sampel penelitian ini sebanyak 58 yang terbagi dalam kelas XII PS 115, kelas XII PS2 dan XII PS 3 14sertakelas XII PS4 15 sampel.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Sugiyono (2011:116) mengemukakan bahwa: “Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel”. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:111) teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sedangkan menurut Uber Silalahi (2009:236):

Pemilihan sampel atau penarikan sampel (*sampling*) dapat diartikan sebagai proses memilih sejumlah unit, elemen, atau subjek dari dan yang mewakili populasi untuk dipelajari yang dengannya dapat dibuat generalisasi atau inferensi tentang karakteristik dari satu populasi yang diwakili.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka harus diupayakan subjek dalam

populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi unsur sampel. Sehingga digunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak tanpa memperhartikan strata.

Setelah memperoleh data dari responden yang merupakan populasi penelitian, penulis mengambil sampel berdasarkan teknik *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2011:120), teknik ini digunakan apabila pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai beberapa

pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel X(praktek kerja industri) dan variabel Y (motivasi berwirausaha).

Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yaitu peserta didik kelas XII program studi pemasaran tahun angkatan 2013/2014. Kuesioner ini mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel praktek kerja industri (X) dan variabel motivasi berwirausaha (Y). Kemudian memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Langkah-langkah penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
 - b) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
 - c) Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberi nilai dengan skala interval.
2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, situs web-site, majalah guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti yang terdiri dari praktek kerja industri dan motivasi berwirausaha.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2010:172), “Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Suharsimi Arikunto (2010:168) mengemukakan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2009:170})$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel atau ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel atau ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.5 dibawah ini :

TABEL 3.5
INTERPRESTASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara 0,700 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:178)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji

apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; db = n-2$$

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun variabel yang diuji yaitu praktek kerja industri dan motivasi berwirausaha. Jumlah seluruh responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 58 orang, dengan $dk = n-2 = 58-2=56$ dan tingkat kesalahan 5% maka akan diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,263$.

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dari penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen praktek kerja industrisebagai variabel X dan motivasi berwirausaha sebagai variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variabel X adalah 19, untuk item pertanyaan variabel Y berjumlah 29 item setelah melakukan uji validitas semua item pertanyaan valid.

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL
PRAKTEK KERJA INDUSTRI (X)

NO	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Praktek Kerja Industri				
1. Kurikulum				
a. Bahan Belajar Mandiri				
1	Peserta didik memiliki lembar kerja prakerin (modul) untuk laporan harian kegiatan prakerin	0,325	0,263	Valid
2	Peserta didik mengisi lembar kerja prakerin (modul) dengan tepat sesuai dengan kegiatan prakerin	0,602	0,263	Valid
3	Keaktifan peserta didik (pemegang) dalam mempelajari bahan belajar mandiri (modul)	0,354	0,263	Valid
4	Peserta didik (pemegang) mudah dalam mempelajari bahan belajar mandiri (modul)	0,440	0,263	Valid
b. Strategi Personal				
5	Peserta didik (pemegang) bersemangat mengikuti prakerin	0,320	0,263	Valid
6	Peserta didik (pemegang) mampu dan paham dalam menyusun program prakerin	0,522	0,263	Valid
c. Sumber Belajar				
7	Ketersediaan buku-buku atau referensi lain dan alat-alat yang mendukung proses pelaksanaan prakerin	0,305	0,263	Valid
8	Buku-buku dan alat-alat yang mendukung proses pelaksanaan prakerin cocok untuk digunakan	0,367	0,263	Valid
9	Peserta didik (pemegang) aktif dalam mencari dan mempelajari sumber belajar untuk kelancaran proses pelaksanaan prakerin	0,443	0,263	Valid
10	Peserta didik (pemegang) mampu memanfaatkan buku-buku dan alat-	0,341	0,263	Valid

Dewi Nur Fatimah, 2014

Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Motivasi Berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
	alat yang tersedia bagi kelancaran proses pelaksanaan prakerin			
d. Praktek Magang				
11	Peserta didik (pemagang) berkesempatan memunculkan gagasan atau ide baru saat pelaksanaan prakerin	0,443	0,263	Valid
12	Peserta didik (pemagang) mampu dalam menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan pekerjaan	0,267	0,263	Valid
Pengelolaan Magang				
a. Partisipasi dalam Pengelolaan				
13	Peserta didik (pemagang) berpartisipasi aktif dalam mengelola kegiatan prakerin	0,343	0,263	Valid
14	Peserta didik (pemagang) selalu meluangkan waktu dalam mengelola prakerin	0,546	0,263	Valid
15	Peserta didik (pemagang) selalu memiliki dorongan untuk ikut terlibat dalam mengelola prakerin	0,354	0,263	Valid
b. Tanggung Jawab Pengelolaan				
16	Peserta didik (pemagang) selalu bertanggungjawab atas kelancaran proses pelaksanaan prakerin	0,320	0,263	Valid
17	Peserta didik (pemagang) selalu mampu mengerjakan tugas-tugas dalam pelaksanaan prakerin	0,536	0,263	Valid
18	Jika menghadapi masalah saat prakerin, peserta didik (pemagang) selalu berupaya memecahkannya secara mandiri	0,428	0,263	Valid
19	Peserta didik (pemagang) melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	0,443	0,263	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014

Berdasarkan Tabel 3.6 pada instrumen variabel praktek kerja industri diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada item ketepatan peserta didik dalam mengisi lembar kerja prakerin dengan tepat sesuai dengan kegiatan prakerin yang bernilai 0,602 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya tinggi sedangkan nilai terendah terdapat pada item pernyataan tentang kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya yang berhubungan dengan pekerjaannya bernilai 0,267 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya tidak tinggi. Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel motivasi berwirausaha (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut ini :

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL MOTIVASI
BERWIRAUSAHA (Y)

NO	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Motivasi Berwirausaha				
1. Kebutuhan akan prestasi				
a. Kreativitas				
20	Dorongan dalam diri pemegang untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan cara-cara baru yang lebih inovatif.	0,739	0,263	Valid
21	Dorongan dalam diri pemegang untuk mencari peluang agar maju dalam melakukan kegiatan wirausaha	0,746	0,263	Valid
22	Dorongan dalam diri pemegang untuk menindaklanjuti setiap peluang dalam melakukan kegiatan wirausaha.	0,667	0,263	Valid
23	Dorongan dalam diri pemegang untuk berinisiatif dalam melakukan kegiatan wirausaha	0,737	0,263	Valid

Dewi Nur Fatimah, 2014

Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Motivasi Berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
b. Umpan balik				
24	Dorongan untuk secepatnya mendapatkan umpan balik dari bagi keberhasilan wirausaha pemegang di masa yang akan datang.	0,695	0,263	Valid
25	Dorongan untuk mendapatkan umpan balik yang nyata bagi keberhasilan wirausaha pemegang di masa yang akan datang.	0,772	0,263	Valid
26	Dorongan untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan wirausaha pemegang di masa yang akan datang	0,739	0,263	Valid
c. Memperhitungkan keberhasilan				
27	Dorongan untuk menentukan tujuan berwirausaha yang dapat dicapai dalam melakukan kegiatan wirausaha.	0,663	0,263	Valid
28	Dorongan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam melakukan kegiatan wirausaha.	0,778	0,263	Valid
29	Dorongan dalam diri pemegang untuk mempertanggungjawabkan setiap hasil kegiatan wirausaha yang telah dilakukan	0,670	0,263	Valid
30	Dorongan dalam diri pemegang untuk mencapai tujuan berwirausaha dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.	0,738	0,263	Valid
d. Menyatu dengan tugas				
31	Dorongan dalam diri pemegang untuk berkomitmen terhadap setiap kegiatan wirausaha yang dilakukan.	0,757	0,263	Valid
32	Dorongan dalam diri pemegang untuk berkomitmen terhadap setiap kegiatan wirausaha yang dilakukan.	0,638	0,263	Valid
33	Dorongan dalam diri pemegang	0,760	0,263	Valid

NO	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
	untuk berdisiplin terhadap setiap kegiatan wirausaha yang dilakukan.			
Kebutuhan Akan Kekuasaan				
c. Mempengaruhi dan mengendalikan orang lain				
34	Dorongan yang kuat dalam diri pemegang untuk bersaing dengan orang lain dalam hal berwirausaha.	0,635	0,263	Valid
35	Dorongan dalam diri pemegang untuk lebih baik dari orang lain dalam berwirausaha.	0,667	0,263	Valid
36	Dorongan dalam diri pemegang untuk mempengaruhi orang lain dengan tetap menjaga prestasi wirausahanya.	0,532	0,263	Valid
d. Respon terhadap masalah-masalah organisasi				
37	Dorongan dalam diri pemegang untuk cepat tanggap terhadap setiap permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan wirausaha	0,784	0,263	Valid
38	Dorongan dalam diri pemegang untuk aktif melaksanakan setiap kebijakan yang ada dalam proses kegiatan wirausaha.	0,731	0,263	Valid
39	Dorongan dalam diri pemegang untuk mencari solusi dalam menghadapi setiap permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan wirausaha.	0,716	0,263	Valid
Kebutuhan Akan Afiliasi				
a. Kebutuhan akan perasaan diterima (<i>sense of belonging</i>)				
40	Dorongan dalam diri pemegang untuk menciptakan hubungan yang saling menyenangkan dengan orang lain	0,612	0,263	Valid
41	Dorongan dalam diri pemegang untuk membina hubungan yang saling menyenangkan dengan orang lain.	0,621	0,263	Valid
42	Dorongan dalam diri pemegang	0,714	0,263	Valid

NO	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
	untuk mengembangkan hubungan yang saling menyenangkan dengan orang lain			
b. Kebutuhan akan perasaan dihormati (<i>sense of important</i>)				
43	Dorongan dalam diri pemegang untuk saling menghargai prestasi kerja orang lain.	0,647	0,263	Valid
44	Dorongan dalam diri pemegang untuk mengakui kelebihan orang lain.	0,731	0,263	Valid
45	Dorongan dalam diri pemegang untuk memberikan masukan kepada orang lain dengan santun.	0,571	0,263	Valid
c. Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (<i>sense of participation</i>)				
46	Dorongan dalam diri pemegang untuk melakukan kerja sama dengan orang lain.	0,375	0,263	Valid
47	Dorongan dalam diri pemegang untuk memberikan empati kepada orang lain	0,633	0,263	Valid
48	Dorongan dalam diri pemegang untuk membantu orang lain yang berada dalam kesulitan.	0,753	0,263	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014 (Menggunakan SPSS 16,00 For Windows)

Tabel 3.7 pada instrumen variabel motivasi berwirausahadapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi kebutuhan akan kekuasaan dari sub dimensi respon terhadap masalah-masalah organisasi dengan item pertanyaan, dorongan dalam diri pemegang untuk cepat tanggap terhadap setiap permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan wirausaha 0.784, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi kebutuhan akan afiliasi dari sub dimensi kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (*sense of participation*) dengan item pertanyaan dorongan

dalam diri pemegang untuk melakukan kerja sama dengan orang lain yang bernilai 0.375.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Realibitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:178) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:172) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right] \quad (\text{Husein Umar, 2008:170})$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
 S_t^2 = Deviasi standar total
 $\sum S_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{n-1} \quad (\text{Husein Umar, 2008:172})$$

Keterangan:

- N = Jumlah sampel
 n = Jumlah responden
 X = Nilai skor yang dipilih
 S^2 = Nilai varians

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut

- 1) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang bernilai 0,263 hal ini dapat dilihat dalam Tabel 3.8 berikut ini.

Dewi Nur Fatimah, 2014

Pengaruh Praktek Kerja Industri TERhadap Motivasi Berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Praktek Kerja Industri	0.822	0,263	Reliabel
2	Motivasi Berwirausaha	0.963	0,263	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014 (Menggunakan SPSS 16,00 For Windows)

3.2.7 Teknik Analisis Data

Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial atau sering disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008:206-207).

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam

penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Menyusun data

Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana:

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

100 = konstanta

2. Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul
3. Tabulasi data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberi skor pada setiap item.

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh praktek kerja industri(X) terhadap motivasi berwirausaha (Y), denganskala pengukuran menggunakan skala *semantic differensial*. Menurut Sugiyono (2008:138-139):

Skala *semantic differensial* digunakan untuk mengukur sikap hanya bentuknya tidak pilihan ganda atau *checklist*, tetapi tersusun dalam garis kontinum yang jawabannnya sangat positifnya terletak pada

bagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak pada kiri garis atau sebaliknya. Data yang di peroleh adalah data interval. Responden yang memberi penilaian dengan angka 7, berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 1 berarti persepsi responden terhadap pertanyaan itu sangat negatif.

Dalam penelitian ini, setiap pernyataan dari angket terdiri dari 7 kategori sebagai berikut, alternatif jawaban tersebut diperlihatkan pada Tabel berikut ini :

TABEL 3.9
SKOR ALTERNATIF JAWABAN PERTANYAAN
POSITIF DAN NEGATIF

Alternatif Jawaban	Setuju	Rentang Jawaban							Tidak Setuju
		7	6	5	4	3	2	1	
Positif		7	6	5	4	3	2	1	
Negatif		1	2	3	4	5	6	7	

Sumber: Modifikasi dari Hermawan, A. (2006:132)

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif praktek kerja industri

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap praktek kerja industri yang meliputi: kurikulum (bahan belajar mandiri, strategi personal, sumber belajar,

praktek magang), dan pengelolaan magang (partisipasi dalam pengelolaan, tanggungjawab pengelolaan)

2. Analisis deskriptif motivasi berwirausaha

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap motivasi berwirausaha yang meliputi: kebutuhan akan prestasi (kreativitas, umpan balik, memperhitungkan keberhasilan, menyatu dengan tugas), kebutuhan akan kekuasaan (mempengaruhi dan mengendalikan orang lain, respon terhadap masalah-masalah organisasi), kebutuhan akan afiliasi (kebutuhan akan perasaan diterima (*sense of belonging*), kebutuhan akan perasaan dihormati (*sense of important*), kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (*sense of participation*) dan kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (*sense of participation*)).

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

TABEL 3.10
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985:184)

3.2.7.2 Analisis Verifikatif Dengan Menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan untuk melihat pengaruh praktek kerja industri (X) terhadap motivasi berwirausaha(Y) yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya menganalisis dua variabel.

Analisis tersebut untuk melihat pengaruh praktek kerja industri (X) yang terdiri kurikulum (bahan belajar mandiri, strategi personal, sumber belajar, praktek magang), dan pengelolaan magang (partisipasi dalam pengelolaan, tanggungjawab pengelolaan) terhadap motivasi berwirausaha (Y) yang terdiri dari kebutuhan akan prestasi (kreativitas, umpan balik, memperhitungkan keberhasilan, menyatu dengan tugas), kebutuhan akan kekuasaan (mempengaruhi dan mengendalikan orang lain, respon terhadap masalah-masalah organisasi), kebutuhan akan afiliasi (kebutuhan akan perasaan diterima (sense of belonging), kebutuhan akan perasaan dihormati (sense of important), kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (sense of participation) dan kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (sense of participation)). Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh praktek kerja industri(X) terhadap motivasi berwirausaha (Y), denganskala pengukuran menggunakan skala *semantic differensial*.

1) Regresi Linier Sederhana

Definisi regresi sederhana menurut Kurniawan (2010:43) ialah “sebagai pengaruh antara 2 variabel saja, dimana terdiri dari variabel independent/bebas dan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*)”

Dewi Nur Fatimah, 2014

Pengaruh Praktek Kerja Industri TERhadap Motivasi Berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen yaitu praktek kerja industri dengan satu variabel dependen yaitu motivasi berwirausaha.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \boxed{a + bX}$$

Keterangan :

Y = Subyek/nilai dalam variabel *dependen* yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus di hitung terlebih dahulu harga a dan harga b. Cara menghitung harga a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 262})$$

Keterangan :

Dewi Nur Fatimah, 2014

Pengaruh Praktek Kerja Industri TERhadap Motivasi Berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y = Nilai taksiran praktek kerja industri

X = Nilai motivasi berwirausaha

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

n = Banyaknya responden

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya, naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

2). Asumsi Analisis Regresi

a. Uji Asumsi Normalitas

Salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi ialah normalitas. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan menggunakan *Normal Propability Port*.

Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Propability Port* yaitu dari kiri bawah kanan atas. Pengujian kenormalan data juga dilakukan menggunakan uji

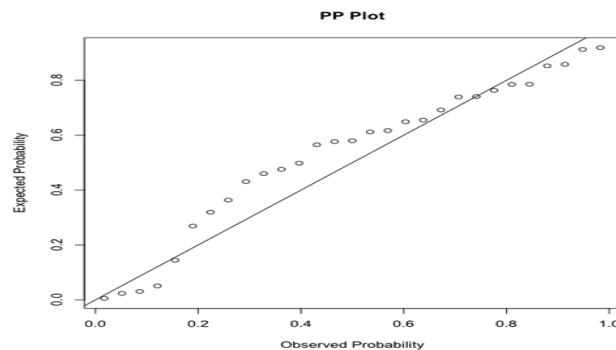
Liliefors yang diolah menggunakan SPSS. Kriteria pengujian adalah jika signifikansi

Dewi Nur Fatimah, 2014

Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Motivasi Berwirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Gambar 3.1 memperhatikan normal *Propability Port* yang digunakan untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.



GAMBAR 3.1
GARIS NORMAL *PROPABILITY PORT*

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas regresi variabel X_1 dan X_2 atas variabel y , dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan linear antara variabel X_1 , X_2 dan variabel y . Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui test F_{test} . Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui uji ANOVA atau F_{test} sedangkan besarnya F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F melalui DK pembilang (dk tuna cocok, $k-2$) dan dk penyebut (dk kesalahan, $n-k$) dengan taraf kesalahan (α) = 0,10. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya data tidak linear. Jika sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya data linear.

1) Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Untuk perhitungan koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson*.

Pearson bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh praktek kerja industridengan motivasi berwirausaha. Semakin tinggi tingkat signifikansi hubungan antara kedua variabel ini, maka diidentifikasi adanya pengaruh kerja industridengan motivasi berwirausaha di SMKN 1 Bandung. Perhitungan analisis korelasi *Pearson* akan menghasilkan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto 2009:170)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Pearson*

x = variabel praktek kerja industri

y = variabel motivasi berwirausaha

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi kuat rendahnya hubungan pengaruh antara praktek kerja industri(X) terhadap motivasi berwirausaha(Y), digunakan klasifikasi koefisien korelasi pada tabel 3.11 di bawah ini

TABEL 3.11

**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN
KORELASI**

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010:95)

2) Mencari Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel bebas terhadap variasi (naik/turunnya) variabel terikat, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, (2010:210)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan pada halaman berikut:

TABEL 3.12

**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFSIEN DETERMINASI**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% –19,99%	Sangat lemah
20% –39,99%	Lemah
40% –59,99%	Sedang
60% –79,99%	Kuat
80% –100%	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010:184)

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student ($t_{student}$). Rumus dari distribusi Student ialah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2008: 250})$$

Keterangan :

t = distribusi *student*

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel

Untuk menentukan kriteria pengambilan hasil keputusan hipotesis pengaruh yang diajukan, terlebih dahulu perlu dicari nilai dari t_{hitung} yang dibandingkan dengan

nilai dari t_{tabel} , dengan toleransi kesalahan sebesar 0,01 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta uji satu pihak yaitu pihak kanan. Maka:

- a) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \rho \leq 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara praktek kerja industriterhadap motivasi berwirausaha.
- b. $H_a : \rho > 0$ Artinya terdapat pengaruh yang positif antara praktek kerja industriterhadap motivasi berwirausaha.

Adapun untuk membantu dalam pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 16,0 dan dibantu *software microsoft excel*.